

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Yessica Anjar Sari

yessicaanjarsari1998@gmail.com

Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance which was measured by profitability, liquidity and leverage, firm size, public stock ownership and industry type on disclosure of Corporate Social Responsibility. While, the population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. Furthermore, the data were taken from Gallery of investment of Indonesia Stock Exchange. Additionally, there were 56 companies as sample with 280 observations within 5 years. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23. The research result concluded profitability, liquidity and firm size had positive on disclosure of Corporate Social Responsibility. On the other hand, leverage, public stock ownership and industry type did not affect disclosure of Corporate Social Responsibility. In brief, profitability, liquidity, leverage, firm size, public stock ownership and industry type collectively affected disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: Financial Performance. Corporate Social Responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas, likuiditas dan *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan tipe industri terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber datanya yaitu data sekunder, sumber data di dapat dari database Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 280 observasi pada 56 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 23.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* sedangkan *leverage*, kepemilikan saham publik dan tipe industri tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan tipe industri berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kata kunci: Kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility*.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang menjalankan pengoperasian peralatan, mesin serta tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual. Oleh karena itu perusahaan manufaktur memiliki keterikatan yang erat dengan lingkungan sosial sebagai lingkungan eksternalnya. Dengan adanya keterikatan tersebut membuat perusahaan sering kali melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terdapat banyak kasus dan permasalahan terkait CSR yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang cukup besar dalam permasalahan lingkungan sosial yang terjadi. Permasalahan ini dikarenakan sifat perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan yang sering berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan produksi yang dijalankan oleh perusahaan manufaktur akan mengakibatkan

limbah yang dapat mencemari lingkungan. Selain itu dalam kegiatan produksi mewajibkan perusahaan untuk memiliki tenaga kerja dibagian produksi yang terikat dengan masalah keselamatan dan kesejahteraan kerja. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka tingkat permintaan konsumen juga akan meningkat, namun disisi lain dengan seiring berkembangnya perusahaan tersebut juga bisa berdampak terhadap timbulnya dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Pada dasarnya ketentuan tersebut dibuat agar tetap menciptakan hubungan yang harmonis antara perseoran dengan masyarakat dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat operasional perusahaan. Yang dimaksud dengan perseroan disini adalah yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam yaitu perseroan yang menjalankan kegiatan mengelola atau memanfaatkan sumber daya alam.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang tidak hanya bertanggung jawab kepada konsumen, pemegang saham atau karyawan saja, melainkan juga terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan melaksanakan tanggung jawab tersebut maka dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar misalnya dengan memberikan bantuan berupa dana pendidikan (beasiswa) bagi anak yang tidak mampu di daerah tersebut dan juga meningkatkan pembangunan desa serta memperbaiki fasilitas umum bagi masyarakat yang bersifat sosial yang berguna bagi masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan tolok ukur dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien guna menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi suatu perusahaan umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba dikarenakan laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan adalah tidak hanya bagaimana untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas begitu penting bagi pengguna laporan keuangan perusahaan khususnya bagi investor dan kreditor yang seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus dikarenakan untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut harus dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan (profit), maka perusahaan tersebut akan sulit menarik modal dari luar. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu serta bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat efektivitas manajemen dalam hal melaksanakan kegiatannya. Efektivitas dapat dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan atas penjualan serta investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam menentukan suatu laba dapat dilihat dari besarnya tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan juga dapat melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan yang lebih luas (Putri, 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rindawati dan Asyik (2015) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Yulianto (2015) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Tujuan utama dari perusahaan yaitu memaksimalkan laba setiap tahunnya. Perubahan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio, salah satunya yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan suatu kondisi yang mencerminkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan serta melunasi hutang jangka pendek. likuiditas memiliki tujuan untuk menaksir kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta komitmen mengenai pembayaran keuangannya. Rasio ini menggambarkan pengaruh ketersediaan dana perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Menurut

Perusahaan yang mempunyai keuangan yang sehat, memungkinkan akan lebih banyak mengungkapkan informasi *corporate social responsibility* daripada perusahaan yang likuiditasnya rendah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bimaswara *et al.* (2018) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Putri *et al.* (2015) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan mengenai dana dengan tujuan agar perusahaan tetap dapat menjalankan operasi dengan semestinya. Dana digunakan oleh perusahaan untuk menutupi sebagian atau seluruh dari biaya yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dalam mencukupi dananya menggunakan modal sendiri maupun menggunakan pinjaman atau hutang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal. *Leverage* memberikan cerminan mengenai risiko keuangan perusahaan dikarenakan bisa menggambarkan struktur modal suatu perusahaan dan mengetahui tentang risiko tak tertagihnya suatu hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi bergantung kepada pinjaman dari luar untuk membiayai asetnya, sebaliknya perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan menggunakan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan merupakan gambaran dari risiko keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mengalami pelanggaran kontrak hutang, dengan demikian manajer harus berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan laba dimasa depan.

Hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2016) dengan judul pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *size* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan di bursa efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sari (2019) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Salah satu karakteristik suatu perusahaan adalah kejelasan suatu ukuran perusahaan yang ikut serta dalam menentukan kepercayaan bagi investor. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barnas *et al.* (2016) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2015) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut perusahaan untuk terus bergerak pada persaingan global yang sangat kompleks dan sangat cepat berubah. Perusahaan yang sering mengabaikan tanggung jawab dan kepentingan sosial dalam kegiatan operasionalnya perlahan-lahan sekarang mulai fokus untuk memperhatikan hal-hal mengenai nilai-nilai sosial. Perusahaan mulai sadar akan dampak lingkungan sosial dalam kegiatan operasionalnya, maka dari itu apabila perusahaan dapat memelihara hubungan baik dengan lingkungan sosial disekitarnya, diharapkan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dan juga dapat memaksimalkan laba bagi perusahaan. Kepemilikan saham publik merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. pengertian publik yang dimaksud disini merupakan suatu pihak individu atau konstitusi yang mempunyai saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen serta tidak mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu dan Anisyukurlillah (2015) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan, pada

penelitian yang dilakukan oleh Santoso *et al.* (2017) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dunia bisnis masa kini sangatlah kompleks, berbagai jenis tipe industri banyak sekali telah berkembang, sehingga persaingan antara perusahaan menjadi sangat ketat. Setiap perusahaan berusaha untuk selalu mempertahankan usahanya dalam berkompetisi. Persaingan yang ketat membuat perusahaan berlomba – lomba dalam memberikan informasi tentang kegiatannya. Tipe industri telah diidentifikasi sebagai faktor potensial yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tipe industri dikelompokkan ke dalam industri *high-profile industry* dan *low-profile industry* yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Industri *high profile* akan lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan industri *low profile*. Hal tersebut dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastuti (2014) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Profitabilitas* yang semakin meningkat akan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?; (2) Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?; (3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?; (4) Apakah *Ukuran Perusahaan* dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?; (5) Apakah *Kepemilikan Saham Publik* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?; (6) Apakah *Tipe Industri* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengujian pengaruh *Profitabilitas* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; (2) Pengujian pengaruh *Likuiditas* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; (3) Pengujian pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; (4) Pengujian pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; (5) Pengujian *Kepemilikan Saham Publik* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; (6) Pengujian *Tipe Industri* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dalam penulisan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yang pertama, diharapkan dapat memberikan informasi serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan tipe industri terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Kedua, diharapkan penelitian ini dapat dijakan serta dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Ketiga diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh investor dalam meningkatkan pemahaman mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi supaya tepat sasaran.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab kepada para pemilik (*shareholder*), namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*). *Stakeholder* adalah semua pihak eksternal maupun internal yang mempunyai hubungan baik bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi, bersifat langsung atau tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian dikatakan bahwa *stakeholder* meliputi dari pihak eksternal maupun internal. Seperti pemerintah, perusahaan pesaing, lingkungan internasional, masyarakat sekitar, lembaga pemerhati lingkungan sosial, dan lain sebagainya yang keberadaannya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Konsep mengenai tanggung jawab sosial telah dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan istilah *stakeholder theory*. Menurut Hadi (2011:90) teori *stakeholder* merupakan

kumpulan kebijakan serta praktik mengenai hubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa suatu perusahaan bukan merupakan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility merupakan komitmen bagi perusahaan dalam dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomis secara berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial baik bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar. ISO 26000 mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan yang saat ini merupakan aspek yang penting dalam rangka meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Hadi (2011:47) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan sebuah komitmen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan atas dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi serta lingkungan serta secara terus menerus dampak tersebut dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Definisi tersebut dapat menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah suatu bentuk tindakan etis perusahaan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diikuti dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta rasio yang dapat memberikan gambaran suatu tingkat keefektifan manajemen dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2017:115) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Suatu efektivitas rasio profitabilitas dapat dilihat dari suatu laba yang dihasilkan atas penjualan serta investasi oleh perusahaan. Kebijakan yang telah diambil oleh perusahaan untuk menentukan suatu laba dapat diamati dari besarnya tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang dapat membuat manajemen menjadi bebas serta fleksibel dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial terhadap pemegang saham (Purwanto, 2011). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Likuiditas

Menurut Fahmi (2018:65) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Contohnya digunakan untuk membayar listrik, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, tagihan telepon dan lain-lain. Sedangkan menurut Fred Weston dalam Kasmir (2017: 110) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan suatu ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2018:66).

Leverage

Leverage merupakan indikator yang digunakan oleh perusahaan guna untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut bergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Menurut Kasmir (2017:112) Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur suatu tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dalam artian bahwa, berapa besar beban utang yang telah ditanggung oleh perusahaan daripada aktivanya. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam menilai utang dengan ekuitas. Cara yang digunakan untuk mencari rasio ini yaitu dengan membandingkan seluruh utang, termasuk juga utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang telah disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Salah satu variabel yang telah umum digunakan dalam menjelaskan mengenai pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Menurut Yulfaidha dan Zulaikha (2012) terkait dengan teori stakeholder bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung lebih banyak dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Menurut Sembiring (2005) Perusahaan dengan skala besar memiliki kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, dan juga adanya tuntutan dari pemegang saham serta analisis, sehingga perusahaan dengan skala besar bisa memiliki insentif dalam melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil.

Kepemilikan Saham Publik

Menurut Hamdani *et al.* (2017) Kepemilikan saham publik merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. pengertian publik yang dimaksud disini merupakan suatu pihak individu atau konstitusi yang mempunyai saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen serta tidak mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan. Kelompok pemegang saham dengan masing-masing yang mempunyai saham kurang dari 5% biasanya merupakan suatu gabungan atas kepemilikan dari banyak masyarakat. Kelompok ini biasanya disebut sebagai pemegang saham publik yang merupakan pemegang saham minoritas perusahaan.

Tipe Industri

Sylvia (2011) membedakan tipe industri menjadi dua jenis yaitu, *high-profile industry* dan *low-profile industry*. Industri yang mempunyai tingkat sensitifitas terhadap kerusakan lingkungan yang tinggi termasuk kedalam tipe industri *high-profile industry*, contohnya adalah perusahaan kimia, perminyakan, pertambangan, otomotif, penerbangan, tembakau, rokok, *food and beverages* dan pariwisata. Sedangkan industri yang mempunyai tingkat sensitifitas terhadap kerusakan lingkungan yang rendah termasuk kedalam tipe industri *low-profile industry* contohnya adalah perusahaan *real-estate*, keuangan, perbankan, *property*, tekstil dan *retailer*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas merupakan tolok ukur dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif serta efisien dengan tujuan untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Menurut Kasmir (2017:115) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial serta dapat melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan yang lebih luas (Putri, 2017). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rindawati dan Asyik (2015), Pradnyani dan Sisdyani (2015) Santoso *et al.* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Tujuan utama dari perusahaan yaitu memaksimalkan laba setiap tahunnya. Perubahan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio, salah satunya yaitu rasio likuiditas. Menurut Fahmi (2018:65) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Rasio ini menggambarkan pengaruh ketersediaan dana perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Menurut Arthana (2009) Perusahaan yang mempunyai keuangan yang sehat memiliki tingkat kemungkinan lebih banyak dalam mengungkapkan informasi *corporate social responsibility* daripada perusahaan yang likuiditasnya rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Christiawan (2014), Mudjiyanti dan Maulani (2017), dan Bimaswara *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan mengenai dana dengan tujuan agar perusahaan tetap dapat menjalankan operasi dengan semestinya. Dana digunakan oleh perusahaan untuk menutupi sebagian atau seluruh dari biaya yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2017:112) Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur suatu tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, lebih sedikit dalam mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial. Hal itu dilakukan agar dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (mengurangi biaya pengungkapan). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Salah satu karakteristik suatu perusahaan adalah kejelasan suatu ukuran perusahaan yang ikut serta dalam menentukan kepercayaan bagi investor. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Menurut Yulfaidha dan Zulaikha (2012) terkait dengan teori stakeholder bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung lebih banyak dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barnas *et al.* (2016), Dewi dan Sari (2019), dan Hastuti (2014) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis penelitian yang dilakukan oleh sebagai berikut :

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hamdani *et al.* (2017) Kepemilikan saham publik merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. pengertian publik yang dimaksud disini merupakan suatu pihak individu atau konstitusi yang mempunyai saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen serta tidak mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan. Naim dan Rakhman (2000) mengatakan bahwa, hubungan kepemilikan saham dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility* menunjukkan hasil bahwa Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik maka semakin banyak informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan juga semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh Rahayu dan Anisyukurlillah (2015), Rahmayanti (2015), serta Indraswari dan Astika (2014) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₅: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

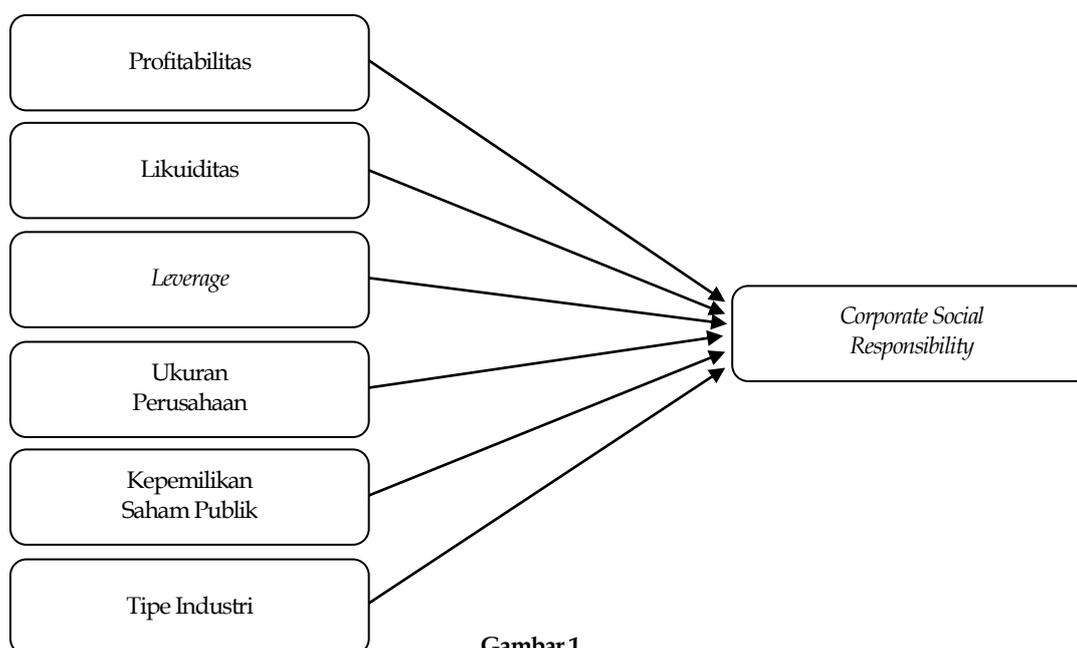
Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profile perusahaan merupakan uraian mengenai bidang operasi yang dijalankan oleh perusahaan. Tipe industri dikelompokkan ke dalam *high-profile industry* dan *low-profile industry* yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Industri *high profile* akan lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan industri *low profile*. Hal tersebut dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Sembiring, 2005). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014), Mandaika dan Salim (2014), dan Saripudin (2011) yang menyatakan bahwa variabel tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₆: Tipe Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2017:23) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:144) purposive sampling merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama per 1 Januari 2020; (2) Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan *Annual Report* di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2014-2018; (3) Perusahaan Manufaktur yang membagikan informasi terkait variabel penelitian selama periode 2014-2018; (4) Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami delisting dari BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2014-2018; (5) Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang tersusun serta terpublikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. Instrumen pengukuran CSR Indeks yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005), yang mengungkapkan informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kedalam kategori: energi, lingkungan, produk, tenaga kerja, keterlibatan masyarakat dan umum, dengan total item CSR sebanyak 78. Cara menghitung CSR Indeks diukur dengan cara diberi nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan 1 item *corporate social responsibility* dan 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Saham Publik. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel independen:

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:115) Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Total Asset* (ROA). Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Fahmi, 2018:65). Rasio likuiditas memiliki tujuan untuk menaksir bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen

pembayaran keuangannya serta kewajiban jangka pendeknya. Variabel pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Rumus yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2018:72). Variabel pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan di dalam penelitian ini yaitu seberapa besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan *log natural total asset* yang bertujuan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil sehingga data total asset tersebut dapat terdistribusi normal. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Size} = \text{LN Total Assets}$$

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu baik individu maupun institusi yang memiliki saham dibawah lima persen yang berada diluar manajemen serta tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham ini bertujuan untuk diperdagangkan dan tidak untuk dimiliki atau dipegang selamanya. Kepemilikan saham publik dapat dilihat melalui laporan tahunan perusahaan. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Tipe Industri

Tipe industri dibagi menjadi dua jenis yaitu, *high-profile industry* dan *low-profile industry*. Industri yang mempunyai tingkat sensitifitas terhadap kerusakan lingkungan yang tinggi termasuk kedalam tipe industri *high-profile industry*, contohnya adalah perusahaan kimia, perminyakan, pertambangan, otomotif, penerbangan, tembakau, rokok, *food and beverages* dan pariwisata. Sedangkan industri yang mempunyai tingkat sensitifitas terhadap kerusakan lingkungan yang rendah termasuk kedalam tipe industri *low-profile industry* contohnya adalah perusahaan *real-estate*, keuangan, perbankan, *property*, tekstil dan *retailer*. Tipe industri diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu diberi skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri *high profile* dan skor 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri *low profile* (Sembiring, 2005).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah suatu data menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut mudah dipahami serta bermanfaat guna untuk menemukan solusi dalam suatu permasalahan terutama masalah mengenai sebuah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan program SPSS sebagai alat uji data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran

perusahaan, kepemilikan saham publik dan tipe industri terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data apakah data yang diperoleh tersebut layak atau tidak. Terdapat beberapa asumsi yang memstikan bawa data terdistribusi secara normal dan harus terbebas dari beberapa asumsi yaitu sebagai berikut: (1) Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah regresi variabel independen dan dependen telah terdistribusikan secara normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:214) Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogrov-Smirnov* dengan pedoman pengambilan keputusan: (a) Nilai signifikan $<0,05$, distribusi adalah normal; (b) Nilai signifikan $>0,05$, distribusi adalah normal. (2) Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model terdapat korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2018:105) Dalam mengindikasikan ada atau tidaknya suatu multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut: (a) Apabila $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan *Tolerance* ≥ 1 , maka akan terjadi adanya multikolinearitas; (b) Apabila $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *Tolerance* ≤ 1 , maka akan tidak terjadi multikolinearitas. (3) Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi perbedaan antara variabel residual satu ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2018:139) model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi heterokedastisitas, apabila varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka ini bisa disebut sebagai homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas berpedoman pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti berbentuk gelombang melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 terletak pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (4) Uji autokorelasi yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi dapat diketahui dengan mendeteksi Durbin Watson dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh hubungan variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda bermanfaat untuk menguji pengaruh beberapa variabel yang berhubungan dengan variabel yang diuji. Adapun model dari regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$CSRI = \alpha + \beta ROA_1 + \beta CR_2 + \beta DER_3 + \beta UP_4 + \beta KP_5 + \beta TIPE_6 + e$$

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ROA_1 : *Return On Asset* perusahaan *i* pada tahun *t*

CR_2 : *Curent Ratio* perusahaan *i* pada tahun *t*

DER_3 : *Debt to Equity Ratio* perusahaan *i* pada tahun *t*

UP_4 : Ukuran perusahaan *i* pada tahun *t*

KP_5 : Kepemilikan saham publik *i* pada tahun *t*

$TIPE_6$: Tipe industri *i* pada tahun *t*

e : Pengaruh Variabel lain (*epsilon*) atau (*error term*)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan R^2 merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menguji seberapa jauh model regresi memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Variabel independen dengan nilai R^2 yang kecil berarti mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen yang amat terbatas. Variabel independen dengan nilai yang mendekati 1 memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Uji Kelayakan Model atau Simultan Uji (F)

Uji kelayakan Model (Uji statistik F) merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen samasama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka regresi tidak fit; (2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi fit. Uji F juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi yang dihasilkan dengan menggunakan program SPSS dengan significance level 0,05 atau ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, namun apabila signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

Uji Hipotesis atau Pengujian Secara Parsial (Uji T)

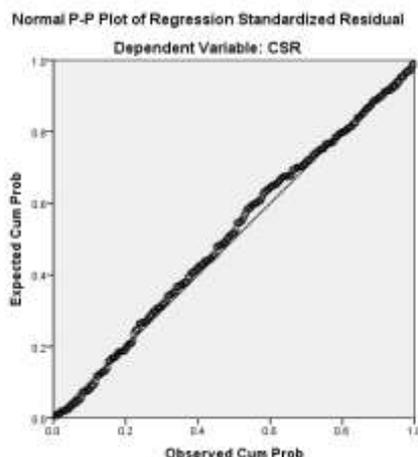
Uji T merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (variabel bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun kriteria tersebut sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*; (2) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan Normal P-P Plot dan Diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2

Normal Probability Plot

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Gambar 2 *Normal P- P Plot Regression Standardized* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu untuk menguji normalitas residual menggunakan uji analisis statistik dengan statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Analisis statistik normalitas disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		280
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08031504
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,024
	Negative	-,051
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,079 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:105). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila dari hasil pengujian diperoleh nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018:106). Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.817	1.224
CR	.797	1.254
DER	.653	1.531
UP	.846	1.182
KP	.928	1.078
TIPE	.917	1.091

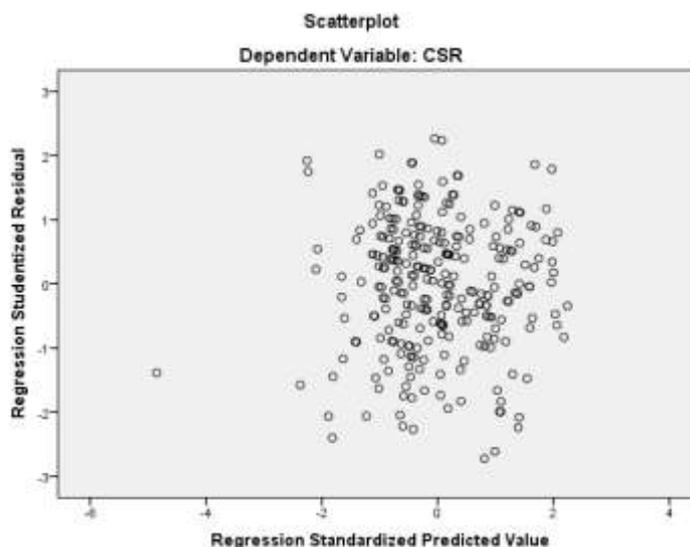
a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Hasil Pengujian berdasarkan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 2. Bahwa nilai *tolerance* (TOL) pada setiap variabel independen memiliki nilai TOL > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel memiliki nilai VIF < 10. Hal ini dapat menunjuka bahwa model regresi dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar hasil SPSS berikut ini:



Gambar 3

Scatterplot

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.651

a. Predictors: (Constant), KP, DER, UP, ROA, CR

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,651 terletak antara -2 sampai +2 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR). Data yang diperoleh dari hasil observasi dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.0 dengan menggunakan hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-1.548	.198	-7.804	.000
ROA	.087	.069	2.374	.018
CR	.013	.006	2.133	.034
DER	-.006	.007	-.794	.428
UP	.023	.007	3.348	.001
KP	.018	.070	.254	.800
TIPE	.029	.024	1.208	.228

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, maka penjelasan nilai perusahaan dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$CSR = -1,548 + 0,087ROA + 0,013CR - 0,006DER + 0,023UP + 0,018KP + 0,029TIPE + e$$

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut: (1) Nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,087, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel *Return On Asset* (ROA) dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1%, maka akan menambah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,087 dengan asumsi variabel lainnya konstan; (2) Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,013, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel *Current Ratio* (CR) dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,013 dengan asumsi variabel lainnya konstan; (3) Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,006, karena koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1%, maka akan menurunkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,013 dengan asumsi variabel lainnya konstan; (4) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,023, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel Ukuran Perusahaan (UP) dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lainnya konstan; (5) Nilai koefisien Kepemilikan Saham Publik (KP) sebesar 0,018, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel Kepemilikan Saham Publik (KP) dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Saham Publik (KP) sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lainnya konstan; (6) Nilai koefisien Tipe Industri (TIPE) sebesar 0,029, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel Tipe Industri (TIPE) dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa setiap kenaikan Tipe Industri (TIPE) sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,029 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.181	.06730074

a. Predictors: (Constant), KP, DER, UP,ROA, CR

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,208 atau 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Tipe Industri Terhadap menjelaskan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebesar 20,8% sedangkan sisanya 79,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ikut sertakan dalam model.

Uji Kelayakan Model atau Simultan Uji (F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F (Goodness Of Fit)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.782	6	.130	3.790	.001 ^b
	Residual	9.392	273	.034		
	Total	10.174	279			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), TIPE, DER, KP, ROA, UP, CR

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,790 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Tipe Industri terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Uji Hipotesis atau Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu

mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:122). Hal tersebut mengidentifikasi apakah masing-masing variabel bebas Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Tipe Industri mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-1.548	.198	-7.804	.000
ROA	.087	.069	2.374	.018
CR	.013	.006	2.133	.034
DER	-.006	.007	-.794	.428
UP	.023	.007	3.348	.001
KP	.018	.070	.254	.800
TIPE	.029	.024	1.208	.228

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi untuk *Return On Assets* (ROA) adalah $\alpha = 0,018 < 0,05$ maka H_1 diterima. Dengan demikian H_1 yang diajukan diterima, artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). (2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah $\alpha = 0,428 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Dengan demikian H_2 yang diajukan ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). (3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan untuk Ukuran Perusahaan (UP) adalah $\alpha = 0,001 < 0,05$ maka H_3 diterima. Dengan demikian H_3 yang diajukan diterima, artinya Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). (4) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi untuk *Current Ratio* (CR) adalah $\alpha = 0,034 < 0,05$ maka H_4 diterima. Dengan demikian H_4 yang diajukan diterima, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). (5) Pengaruh Kepemilikan Publik (KP) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi untuk Kepemilikan Publik (KP) adalah $\alpha = 0,800 > 0,05$ maka H_5 ditolak. Dengan demikian H_5 yang diajukan ditolak, artinya Kepemilikan Publik (KP) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). (6) Pengaruh Tipe Industri (TIPE) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi untuk Tipe Industri (TIPE) adalah $\alpha = 0,228 > 0,05$ maka H_6 ditolak. Dengan demikian H_6 yang diajukan ditolak, artinya Tipe Industri (TIPE) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,087 yang artinya variabel ini berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang berarti adanya hubungan yang searah antara Profitabilitas (ROA) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hubungan yang searah ini dapat diartikan bahwa jika profitabilitas meningkat maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga akan meningkat. Pada dasarnya alasan investor menanamkan modalnya pada perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan tersebut. Maka sebagai bentuk timbal balik pada pemegang sahamnya, manajemen perusahaan berkewajiban menyerahkan laporan tahunan (*Annual Report*) kepada pemegang saham sebagai bukti atas kinerja perusahaan selama satu periode dan menunjukkan seberapa besar perusahaan mendapatkan profit dari operasionalnya. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga manajemen mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial serta dapat melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan yang lebih luas. Dengan kata lain semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindawati dan Asyik (2015), yang mengemukakan ada hubungan searah antara Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang berarti bahwa besar kecilnya Profitabilitas mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR menunjukkan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,013 yang artinya variabel ini signifikan dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Likuiditas (CR) maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin kecil Likuiditas (CR) maka semakin kecil pula pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu merupakan perusahaan yang sehat atau dapat disebut juga memiliki likuiditas tinggi, dan memiliki tingkat kemungkinan lebih banyak dalam mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosialnya daripada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah. Sejalan dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa perusahaan bukan merupakan suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya, maka perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara luas. Hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dikarenakan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara luas maka perusahaan akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain bahwa perusahaan mereka lebih baik dari perusahaan lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bimaswara *et al.* (2018) yang mengemukakan bahwa variabel Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Leverage Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER menunjukkan nilai signifikansi $0,428 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,006 yang artinya variabel ini tidak signifikan dan bernilai negatif. Dapat dikatakan bahwa dimana tinggi rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa Manajemen mengambil utang pada *Debt holders* untuk memenuhi kebutuhan dananya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Namun dalam

hal pengungkapan tanggung jawab sosialnya, perusahaan yang memiliki *Leverage* baik tinggi atau rendah akan lebih memilih mengurangnya. Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi maupun rendah tidak ingin menjadi sorotan bagi para *debtholders* maka manajemen perusahaan akan memutuskan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya. Hubungan yang sudah terjalin baik antara perusahaan dan *debtholders* dan juga kinerja perusahaan yang baik bisa membuat *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan, sehingga menjadikan hubungan *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi tidak signifikan. Selain itu informasi yang ada dalam laporan tahunan perusahaan tidak banyak memberikan kontribusi bagi aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa para investor tidak banyak memberikan perhatian pada informasi dalam laporan tahunan pada hal-hal yang tidak menyangkut performa keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tidak banyak mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sari (2019) yang mengemukakan bahwa variabel *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan UP menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,023 yang artinya variabel ini signifikan dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan (UP) maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan (UP) maka semakin kecil pula pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Para investor dan pemegang saham akan cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Bukan hanya secara subyektif investor dan pemegang saham, tetapi juga karena perusahaan dengan skala yang lebih besar akan cenderung lebih banyak dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dari pada perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan bukan merupakan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Ukuran perusahaan yang besar akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara luas karena perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnas *et al.* (2016) yang mengemukakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik yang diprosikan dengan KP menunjukkan nilai signifikansi $0,800 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,018 yang artinya variabel ini tidak signifikan dan bernilai positif. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham ini hanya bertujuan untuk diperdagangkan dan tidak untuk dimiliki atau dipegang selamanya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham publik ini merupakan kepemilikan saham yang kecil dibandingkan dengan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Presentase kepemilikan saham yang kecil tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh kuat dari investor untuk terlibat pada

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena semakin kurangnya partisipasi yang diberikan perusahaan kepada investor. Selain itu kepemilikan saham publik memberi manfaat hanya untuk pemegang saham publik itu sendiri dan dalam jangka yang pendek selama kepemilikan sahamnya di perusahaan tersebut, yaitu berdasarkan dividen yang dibagikan setiap tahunnya pada pemegang saham publik. Sedangkan disisi lain pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan harus dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan di perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan dengan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak memperhatikan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan karena pemilik saham publik hanya memperhatikan besarnya dividen yang didapatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso *et al.* (2017) yang mengemukakan bahwa variabel Kepemilikan Saham Publik (KP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Tipe Industri Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tipe industri yang diprosikan dengan TIPE menunjukkan nilai signifikansi $0,228 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,029 yang artinya variabel ini tidak signifikan dan bernilai positif. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa walaupun suatu perusahaan tergolong *high-profile industry* tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan informasi yang lebih banyak mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan kata lain tipe industri disini hanya menunjukkan perbedaan kelompok perusahaan yang berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Sehingga perbedaan tipe industri tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Dengan adanya perbedaan tipe industri tersebut tetap tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara luas. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori stakeholder dan legitimasi karena dalam teori tersebut menjelaskan pentingnya bagi perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara luas. Sedangkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada signifikansi antara variabel tipe industri dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilene (2016) yang mengemukakan bahwa variabel Tipe Industri (TIPE) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengujian pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,018 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR); (2) Pengujian pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,428 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR); (3) Pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR); (4) Pengujian pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,034 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR); (5) Pengujian pengaruh Kepemilikan

Saham Publik terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,800 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR); (6) Pengujian pengaruh Tipe Industri terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,228 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa keterbatasan yang bisa disampaikan peneliti yaitu penelitian ini belum dapat menangkap secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang masih rendah yaitu sebesar 20,8%. Artinya masih terdapat 79,2% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti yaitu penelitian ini selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR), misalnya inflasi, nilai suku bunga, agresivitas pajak dan variabel pengukuran lainnya yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthana, R. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Atmaja, L. S. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Barnas, A. N., D. W. Hapsari, dan S. P. Yudowati. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *E-Proceeding of Management ISSN (Online)* 3(2): 2355-9357.
- Bimaswara., L. Suzan, dan D. P. K. Mahardika. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Risiko Keuangan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *E-Proceeding of Management ISSN (Online)* 5(2): 2355-9357.
- Dewi, N. dan M. M. R. Sari. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Pada *CSR Disclosure*. *E-Jurnal Akuntansi ISSN (Online)* 27(3): 1956-1982.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Farizqi, A. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia) . *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hamdani, S. P., W. S. Yuliandri, dan E. Budiono. 2017. Kepemilikan Saham Publik dan *Return On Assets* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) ISSN (Online)* 9(1): 47-54.
- Hastuti, W. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan

- Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* di BEI). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Ilene. 2016. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Regulasi Pemerintah, Metode dan Gaya Komunikasi, *Performance* Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi* 6(2): 61-86.
- Indraswari, G. A. dan I. B. P. Astika. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(3): 816-828.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusuma, D., A. R. Tanjung, dan E. Darlis. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Dalam *Sustainability Report*. *JOM Fekon* 1(2): 1-13.
- Mandaika, Y. dan H. Salim. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, dan *Financial Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 181-201.
- Mudjiyanti, R. dan S. S. Maulani. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi* 17(1): 7-12.
- Mursitama, T. N., M. F. Hasan., Fakhrudin dan Y. Iman. 2011. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia Teori dan Implementasi. *Institut For Development of Economics and Finance* (INDEF). Jakarta.
- Na'im, A. dan F. Rakhman. 2000. Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15(1):70-82.
- Nugroho, M. N. dan A. Yulianto. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal* 4(1): 2252-6765.
- Pradnyani, I. G. dan E. A. Sisdyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi ISSN (Online)* 11(2): 2302-8556.
- Prasethiyo, D. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Sensivitas Industri, dan Media *Exposure* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Prasetyo, Y. 2015. Pengaruh Tingkat *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Saham Perusahaan Terhadap *CSR Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8(1): 1-94.
- Putri, R. A dan Y. J. Christiawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Yang Mendapat Penghargaan ISRA dan *Listed (Go-Public)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Business Accounting Review* 2(1): 61-70.
- Putri, N. D., R. Y. Muslim, dan Yunilma. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Fakultas Ekonomi* 9(1): 1-13.

- Putri, R. K. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon* ISSN (Online) 4(1): 2355-6854.
- Rachman, H. D. dan A. Nopiyanti. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) . *Equity* 18(2): 167-180.
- Rahayu, P. dan I. Anisyukurillah. 2015. Profitabilitas, dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal* ISSN (Online) 4(3): 2252-6765.
- Rahmayanty. 2015. Pengaruh *Size* Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Saham Asing, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. *JOM fekon* 2(2):1-12.
- Rindawati, M. W. dan N. F. Asyik. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(6): 1-15.
- Santoso, A. D., S. W. Utomo, dan E. Astuti. 2017. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* ISSN (Online) 5(1): 972-2337.
- Saputra, S. E. 2016. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Size* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic And Economic Education* ISSN (Online) 5(1): 1590-2302.
- Saripudin. 2011. Pengaruh *Size* Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2009). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sembiring, E. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Perusahaan yang Teracatat di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September 2005: 379-395.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Y. K. dan T. Joshua. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Business Accounting* 1(1): 1-10.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sylvia, Andini Putri. 2011. Pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan umur perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia. Jakarta.
- Widyatmoko, R. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yulfaidha, D. dan Zulaikha. 2012. Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting* 1(1): 1-11.